

**TINDAK ILOKUSI DALAM FILM “POSITIF” BERTEMAKAN COVID-19
KARYA HANUNG BRAMANTYO DAN JEIHAN ANGGA**

Novi Nur Amalia

S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
novi.18116@mhs.unesa.ac.id

Dr. Mulyono, M.Hum.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
mulyono@unesa.ac.id

Abstrak

Pertuturan melibatkan penutur dan mitra tutur. Dalam tiap tuturan yang disampaikan, penutur ingin mitra tutur memahami maksud tuturannya. Tindak tutur ilokusi berguna dalam menyampaikan sesuatu juga melakukan sesuatu, biasanya ditemukan dalam percakapan sehari-hari namun juga dapat ditemukan pada media lain seperti film karena ketertarikan masyarakat terhadap media massa sangat besar seperti halnya pada film. Isi film biasanya menayangkan fenomena yang berisi pesan sesuai dengan fenomena yang ada. Karena fenomena saat ini ialah Pandemi Covid-19 sebagai wabah dunia yang sedang terjadi sejak dua tahun yang lalu hingga sekarang, banyak sutradara mengangkat Covid-19 sebagai tema film seperti dalam film pendek “Positif” Karya Hanung Bramantyo dan Jeihan Angga. Penelitian ini bertujuan memaparkan jenis, fungsi tindak tutur ilokusi, dan strategi bertutur dalam film pendek yang diteliti karena fokus penelitian ini ialah bagaimana jenis, fungsi tindak tutur ilokusi, dan strategi bertutur yang terdapat pada film pendek *Positif*. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif karena data diperoleh dari tuturan pemeran film pendek yang diteliti dengan teori yang berfokus pada tindak tutur ilokusi menurut Searle dan Leech dan strategi bertutur menurut Blum-Kulka. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif dengan prosedur (1) memilah data (2) mengklasifikasi data (3) menganalisis data, dan (4) menyimpulkan hasil analisis. Dalam penelitian ini ditemukan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi beserta strategi bertuturnya. Jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan ada 5 yakni asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Adapun fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan adalah fungsi kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan. Strategi bertutur yang ditemukan pada penelitian ini yakni strategi bertutur langsung dan strategi bertutur tidak langsung.

Kata Kunci: Tindak Ilokusi, Film Positif, Covid-19.

Abstract

Speech involves the speaker and the speech partner. In every utterance that is delivered, the speaker wants the hearer to understand the meaning of his utterance. Illocutionary speech acts are useful in conveying something as well as doing something, usually found in everyday conversation but can also be found in other media such as films because public interest in mass media is very large, as is the case with films. The contents of the film usually show phenomena that contain messages according to the existing phenomena. Because the current phenomenon is the Covid-19 Pandemic as a world epidemic that has occurred since two years ago until now, many directors have adopted Covid-19 as the theme of the film, such as in the short film "Positive" by Hanung. Bramantyo and Jeihan Angga. This study aims to describe the types, functions of illocutionary speech acts, and speech strategies in the short films studied because the focus of this research is how the types, functions of illocutionary speech acts, and speech strategies are found in the short film Positive. This type of research is descriptive qualitative because the data is obtained from the speeches of short film actors who are examined with a theory that focuses on illocutionary speech acts according to Searle and Leech and speech strategies according to Blum-Kulka. Data collection in this research uses documentation techniques, listening techniques, and note-taking techniques. The data analysis technique used is descriptive analysis with procedures (1) sorting data (2) classifying data (3) analyzing data, and (4) concluding the results of the analysis. In this study, the types and functions of illocutionary speech acts and their speech strategies were found. There are 5 types of illocutionary speech acts, namely assertive, directive, expressive, commissive, and declaration. The functions of illocutionary speech acts found are competitive, pleasant, cooperative, and contradictory functions. The speaking strategies found in this study are direct speech strategies and indirect speech strategies.

Keywords: Illocutionary Acts, Positive Film, Covid-19.

PENDAHULUAN

Manusia memiliki status eksistensi sosial. Dalam hidup, manusia membutuhkan orang lain, berinteraksi melalui pertuturan. Dalam bertutur, bahasa berperan penting dalam kehidupan sehingga bahasa menjadi alat komunikasi terbaik karena melalui bahasa manusia dapat menyampaikan segala hal seperti pendapat dan emosi. Meskipun begitu, tidak semua tuturan yang disampaikan dapat tersirat dengan baik sebab pasti terdapat maksud tersendiri dari tiap kata yang disampaikan penutur kepada mitra tutur, maknanya bergantung pada tafsiran mitra tutur, sehingga rentan terjadi kesalahpahaman antara penutur dengan mitra tutur. Pemilihan kata yang tepat sangat diperlukan agar mitra tutur dapat mudah menafsirkan tuturan yang diterima. Ketika seseorang ingin mengatakan sesuatu kepada seseorang, mereka mengatakan arti atau tujuan dari kalimat tersebut. Namun, untuk menyampaikan maksud dan tujuan itu harus diungkapkan dalam bentuk tindak tutur. Selaras dengan pendapat Searle (1969) dalam buku *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*, bukan sekadar lambang, kata atau kalimat, tetapi lebih tepat apabila disebut produk atau hasil dari lambang, kata atau kalimat yang berwujud perilaku tindak tutur (*the performance of speech acts*).

Pertuturan (*speech act*) merupakan tindakan yang ditampilkan melalui tuturan dan termasuk salah satu kajian pragmatik yang melibatkan penutur dengan mitra tutur. Pragmatik adalah bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara konteks di luar bahasa dan makna bahasa melalui interpretasi situasi penutur. Yule (2014:3) menjelaskan bahwa ada empat bidang pragmatik. Dengan kata lain, pragmatik sebagai studi untuk memahami maksud pembicara, pragmatik sebagai studi dari perspektif makna kontekstual, sebagai studi tentang bagaimana menyampaikan kurang dari yang saya katakan. Tindak tutur diklasifikasikan menjadi tiga, tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Di antara ketiga jenis tindak tutur, tindak ilokusi yang paling menarik untuk diteliti karena tindak tutur ilokusi mengarah pada penggunaan kebahasaan atau tuturan dalam kehidupan sehari-hari, selaras dengan pendapat Leech (1993:317) yakni tindak ilokusilah yang menjadi pusat perhatian teori ujar. Tindak tutur ilokusi berfungsi untuk menyampaikan sesuatu juga melakukan sesuatu. Contoh “Berat sekali buku ini.” Apabila diujarkan oleh seseorang yang sedang membawa buku, ujaran tersebut tidak hanya berfungsi menyatakan bahwa buku tersebut berat, tetapi juga menyatakan bahwa ia meminta tolong untuk membantu membawakan buku tersebut agar terasa

ringan. Setiap tuturan memiliki strategi bertutur agar tuturan yang diucapkan bisa diketahui dan dipahami secara jelas oleh teman berbicara sebab penutur perlu memilih strategi bertutur untuk mengungkapkan pesan secara tepat dan dapat membangun komunikasi yang baik.

Tindak tutur tidak hanya ditemukan dalam percakapan sehari-hari, namun juga dapat ditemukan pada media lain seperti karya sastra dalam bentuk film. Isi film biasanya berisi pesan yang disampaikan melalui tayangan. Dalam era modern, seniman Indonesia banyak berkarya di dunia perfilman. Seperti halnya pada film pendek. Film pendek merupakan sebuah film yang berdurasi pendek namun isinya tetap mencakup ide dan pemanfaatan media komunikasi yang dapat berlangsung dengan efektif. Variasi film pendek dapat menciptakan cara pandang baru terkait film pada umumnya. Film pendek memiliki karakteristik tersendiri dengan memberikan ruang gerak ekspresi maupun yang leluasa bagi para aktornya. Pada 2021 rilis film pendek Indonesia yang mengangkat tema Covid-19 yang berjudul “Positif” karena pada masa itu, seluruh dunia sedang mengalami pandemi Covid-19. Film pendek tersebut dipublikasikan melalui kanal Youtube milik Hanung Bramantyo pada 1 Januari 2021 berdurasi 38 menit 30 detik. Film “Positif” banyak mengandung amanat bagi masyarakat sesuai dengan problematika yang sedang dialami oleh masyarakat Indonesia dalam era pandemi agar tidak menganggap remeh informasi dan saran dari tenaga kesehatan terkait Covid-19. Dalam film tersebut berisi tanggapan, ajakan, kritik, saran, keluhan, dan ucapan penyemangat maupun terima kasih oleh sang tokoh yang dikemas dengan baik dalam satu frame. Dalam film pendek “Positif” ujaran dikemukakan dengan jenis dan fungsi tertentu sesuai dengan konteks yang ada.

Peneliti tertarik meneliti tindak ilokusi dalam film pendek tersebut karena beberapa alasan. (1) Banyak tuturan tokoh dalam film tersebut yang mengandung tindak ilokusi; (2) Film pendek tersebut tergolong film baru karena dirilis pada 2021 dan mengisahkan problematika yang sedang dialami oleh masyarakat di Indonesia maupun di dunia, yakni Covid-19; (3) penelitian dengan objek film pendek bertema pandemi di tahun 2021 belum pernah diteliti. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti yakin bahwa tuturan yang terdapat dalam film pendek “Positif” karya Hanung Bramantyo dan Jeihan Angga terdapat tindak tutur ilokusi. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana jenis, fungsi tindak tutur ilokusi, dan strategi bertutur yang terdapat pada film pendek *Positif* karya Hanung Bramantyo dan Jeihan Angga. Adapun tujuan penelitian

ini yaitu memaparkan jenis, fungsi tindak tutur ilokusi, dan strategi bertutur yang terdapat pada film pendek “Positif” karya Hanung Bramantyo dan Jeihan Angga.

Tindak tutur ilokusi adalah tindakan dalam memenuhi sesuatu dengan maksud serta fungsi tertentu dalam kegiatan bertutur sesungguhnya (Rahardi, 2005:17). Lebih singkatnya, tindak ilokusi ialah melakukan sesuatu dengan mengatakan sesuatu. Tindak ilokusi memiliki jenis dan fungsi. Searle dalam Leech (2015:164) membedakan ilokusi menjadi 5 jenis: (1) asertif yaitu, bentuk tuturan yang mengeratkan penutur pada kebenaran proposisi yang disampaikan seperti mengutarakan, menganjurkan, mengaduh, menegaskan, membual, melaporkan, menginformasikan; (2) direktif yaitu, bentuk tuturan yang dimaksudkan penuturnya untuk mempengaruhi agar mitra tutur melakukan tindakan, seperti memesan, bertanya atau menanyakan, memerintah, memohon, menasehati, menuduh, menuntut; (3) eskpresif yaitu, bentuk tuturan yang menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap situasi atau keadaan, seperti memberi selamat, berterima kasih, memberi salam, mengkritik, meminta maaf, tidak suka, menyalahkan, menyindir, memuji; (4) Komisif yaitu, bentuk tuturan yang mengeratkan penutur pada suatu tindakan di masa yang akan datang, seperti mengancam, menjanjikan, bernazar, bersumpah, menawarkan sesuatu; dan (5) deklarasi yaitu, bentuk tuturan yang menggabungkan tuturan dengan keadaan asli, seperti melengserkan, menolak, pasrah, menghukum, mengucilkan.

Leech (1993:162) menegaskan, fungsi ilokusi diklasifikasikan menjadi empat. Pertama, fungsi kompetitif yang memiliki tujuan bersaing dengan tujuan sosial, fungsi ini tidak memiliki tata krama atau bersifat negatif dan bertujuan mengurangi ketidakharmonisan yang tersirat dalam kompetisi antara yang ingin dicapai oleh penutur dengan yang dituntut oleh tata krama, misalnya memerintah, menuntut, mengemis, menolak, meminta dengan paksa. Kedua, fungsi menyenangkan, yaitu fungsi ilokusi yang sejalan dengan tujuan sosial. Fungsi ini merupakan tuturan yang bertata krama, memiliki tujuan positif yakni beramah-tamah. Seperti menawarkan, mengajak, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, menyapa. Ketiga, fungsi bekerjasama yaitu fungsi ilokusi yang tidak menghiraukan tujuan sosial. Fungsi ini tidak menyertakan tata krama karena sopan santun tidak relevan. Misalnya mengumumkan, menyatakan, melaporkan, mengajarkan. Keempat, fungsi bertentangan yaitu fungsi ilokusi yang berbenturan dengan tujuan sosial. Pada dasarnya, peran ini bertujuan menumbuhkan kesan negatif atau menyebabkan kemurkaan. Seperti halnya mengelabui, menyerapahi, memarahi, menuding.

Dalam bertutur, terdapat cara yang digunakan penutur dalam mengekspresikan fungsi tindak tutur yang disebut strategi bertutur. Strategi bertutur adalah bagaimana cara penutur dalam bertutur supaya memunculkan suatu ujaran yang memikat dan dapat diketahui oleh lawan tutur (Yule, 1996:114). Strategi bertutur menurut Blum-Kulka diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu bertutur secara langsung, bertutur secara tidak langsung, dan bertutur dengan menggunakan isyarat. Strategi bertutur langsung adalah tuturan atau ujaran yang memakai bentuk kalimat berdasarkan konvensi sesuai dengan kegunaannya. Strategi bertutur tidak langsung adalah tuturan yang menggunakan bentuk kalimat yang sudah merasai peralihan fungsi berdasarkan konvensinya. Strategi bertutur dengan isyarat adalah tuturan yang tidak memiliki relevansi dengan maksud atau tujuan yang disampaikan.

Terdapat beberapa penelitian yang menjadi rujukan yang sesuai dengan penelitian tindak tutur pragmatik, yakni Herlingga Oktapiantama & Asep Purwo Yudi Utomo (2021) yang membahas mengenai tindak tutur ilokusi yang berfokus pada jenis tindakan direktif yang menjabarkan bentuk tindak direktif pada film *Keluarga Cemara* karya Yandi Laurens. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada seluruh jenis ilokusi (asertif, direktif, eskpresif, komisif, deklaratif) dan fungsi tindak ilokusi (kompetitif, menyenangkan, bekerjasama, bertentangan) beserta strategi bertuturnya. Ridha Elly Praptiwi (2020) yang membahas tindak tutur ilokusi guru pada kegiatan belajar mengajar di SMP Labschool Unesa Ketintang Surabaya yang menjabarkan maksud, fungsi, dan jenis tuturan yang disampaikan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada tuturan pemeran dalam film pendek yang membahas seluruh jenis ilokusi (asertif, direktif, eskpresif, komisif, deklaratif) dan fungsi tindak ilokusi (kompetitif, menyenangkan, bekerjasama, bertentangan) beserta strategi bertuturnya. Septi Tri Wahyuni, Retnowaty, dkk. (2018) yang mengulas tindak tutur ilokusi pada caption akun islami di Instagram dengan menjelaskan identifikasi konkretisasi tindak tutur ilokusi pada caption akun islami di Instagram. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada tuturan pemeran dalam film pendek yang membahas seluruh jenis ilokusi (asertif, direktif, eskpresif, komisif, deklaratif) dan fungsi tindak ilokusi (kompetitif, menyenangkan, bekerjasama, bertentangan) beserta strategi bertuturnya.

Beberapa penelitian terdahulu memiliki riset yang sama yaitu kajian pragmatik yang terpusat pada tindak tutur. Penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan pada jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang memiliki tujuan dari adanya tuturan yang diucapkan oleh penutur dalam dialog film "Positif" Karya Hanung Bramantyo

dan Jeihan Angga yang mengangkat tema Pandemi Covid-19 yang dialami oleh seluruh dunia terutama masyarakat Indonesia beserta strategi bertutur yang digunakan oleh tiap pemeran dalam film tersebut supaya menghasilkan ujaran yang dapat dipahami oleh mitra tutur sehingga penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya karena objek yang digunakan tergolong film baru dan menjadi tambahan ilmu pemahaman bagi penelitian kedepannya pada pemahaman di luar konteks tuturan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan tujuan menjabarkan fenomena yang ada yakni melalui deksripsi tindak tutur ilokusi yang objeknya ialah film pendek yang berdurasi 38 menit 30 detik. Menurut Mahsun (2005:233) hakikat penelitian kualitatif yakni penelitian yang memiliki tujuan memahami fenomena sosial yang memiliki hubungan dengan kebahasaan yang diteliti. Mahsun juga memaparkan bahwa fokus penelitian kualitatif ada pada makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data di tiap konteksnya lalu diuraikan berupa kata-kata.

Sumber data yang digunakan ialah penutur atau dalam hal ini pemeran film pendek “Positif” karya Hanung Bramantyo dan Jeihan Angga. Sumber data ini diunduh melalui kanal Youtube milik Hanung Bramantyo yang dirilis pada 1 Januari 2021. Berdasarkan sumber data tersebut, data yang diperoleh berupa tuturan para pemeran yang mengandung tindak tutur ilokusi dalam film yakni Tegar, Rini, Trimbil, Bejo, Mandor, Pasien, Pak Asep, Dokter, Perawat, dan Petugas Rumah Sakit.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat. Teknik dokumentasi didapat dari media internet dengan mengunduh video dari aplikasi youtube menggunakan situs *id.savefrom.net*. Teknik simak pada penelitian ini yakni teknik simak bebas libat cakap, teknik ini didapat dari menyimak penggunaan bahasa dari penutur sebagai pengguna bahasa. Selanjutnya teknik catat yakni teknik pengumpulan data yang diperoleh dari mencatat tuturan yang disimak berupa transkrip. Tahap-tahap pengumpulan data pada penelitian ini meliputi (1) pengunduhan film pendek dari situs youtube, (2) menyimak tuturan dalam film pendek dengan memperhatikan tindak tutur ilokusi dan strategi bertutur, dan (3) mencatat hasil simak berupa transkrip.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu lembar observasi terhadap film pendek “Positif” yang terdiri dari jenis, fungsi tindak tutur ilokusi serta strategi dalam bertutur. Instrumen kedua adalah *human instrument* dimana peneliti itu sendiri sebagai instrumen dalam pengumpulan data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Prosedur yang dilakukan yakni (1) mentranskrip data berupa tuturan (lisan) ke dalam bentuk tulisan, (2) peneliti mengklasifikasi data tindak tutur ilokusi berdasar jenis dan fungsi ilokusi beserta strategi bertutur yang digunakan penutur dalam film pendek “Positif”, (3) pengodean data untuk memberikan identitas pada tuturan yang digunakan dengan cara (bentuk kesantunan/jenis maksim/nomor tuturan), (Tindak Ilokusi/Jenis Ilokusi/Bentuk Tuturan/Nomor Tuturan), contoh pengodean (TI/JAS/MT/1) dengan uraian sebagai berikut: TI: Tindak Tutur Ilokusi, JAS: Jenis Ilokusi Asertif, MT: Bentuk Tuturan Menyatakan, 1: Data Tuturan Kesatu, (4) menganalisis data yang telah ditranskrip dalam bentuk deskripsi jenis, fungsi tuturan ilokusi dan analisis strategi bertutur yang ada dalam film pendek tersebut, dan (5) menyimpulkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

Instrumen analisis data yang yang ditempuh oleh peneliti meliputi (1) observasi dan identifikasi terhadap tindak tutur ilokusi dan strategi bertutur yang terdapat dalam film pendek “Positif” (2) peneliti mengklasifikasi data tindak tutur ilokusi berdasar jenis dan fungsi ilokusi beserta strategi bertutur yang digunakan penutur dalam film pendek “Positif”, (3) peneliti mendeskripsikan data yang telah ditranskrip dalam bentuk deskripsi jenis, fungsi tuturan ilokusi dan analisis strategi bertutur yang ada dalam film pendek tersebut) pengambilan kesimpulan serta saran sebagai hasil penelitian. Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, pengecekan sejawat, dan uraian rinci. Mengenai pengecekan sejawat, teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mempresetasikan dan mendiskusikan data dengan dosen pembimbing. Nilai keabsahan data penelitian ini tidak dibangun dengan triangulasi karena pengumpulan dan pengujian data telah berlandaskan pada pendapat ahli tentang tutur ilokui dan strategi bertutur yang sudah terverifikasi. Akhirnya, keabsahan data didukung oleh tampilan laporan penelitian yang jelas dan terperinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi pemaparan terkait jenis, fungsi tindak tutur ilokusi, dan strategi bertutur dalam tuturan pemeran film pendek “Positif” karya Hanung Bramantyo dan Jeihan Angga di kanal Youtube. Data penelitian berupa teks dialog hasil traskrip film pendek yang mengandung tindak tutur ilokusi dan strategi bertutur yang dikemas dalam bentuk tabel jumlah data yang diperoleh. Terdapat 75 data tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi. Data jenis tindak ilokusi meliputi 27 tindak asertif, 21 tindak direktif, 13 tindak

ekspresif, 9 tindak komisif, dan 5 tindak deklaratif. Data fungsi tindak tutur ilokusi meliputi 15 fungsi kompetitif, 23 fungsi menyenangkan, 25 fungsi bekerja sama, 14 fungsi bertentangan. Tiap data tuturan juga diberi strategi bertutur sesuai dengan tuturan penutur dengan mitra tutur. Masing-masing jenis, fungsi, dan strategi bertutur tersebut dipaparkan secara rinci sebagai berikut.

Jenis Tidak Tutur Ilokusi dalam film pendek “Positif” Karya Hanung Bramantyo dan Jeihan Angga

No.	Jenis Ilokusi		Jumlah Data
1.	Asertif	Menyatakan	3
		Menyarankan	1
		Mengeluh	12
		Mengklaim	2
		Membual	2
		Melaporkan	1
		Menginformasikan	6
2.	Direktif	Memerintah	4
		Memohon	5
		Menasihati	10
		Menuduh	2
3.	Ekspresif	Berterima kasih	2
		Meminta maaf	4
		Menyalahkan	2
		Menyindir	2
		Memuji	3
4.	Komisif	Mengancam	2
		Menjanjikan	4
		Bersumpah/ Menyumpahi	1
		Menawarkan sesuatu	2
5.	Deklaratif	Menolak	4
		Mengucilkan	1
Total			75

Tabel 1. Jenis Tindak Tutur Ilokusi

1. Asertif

Tindak tutur asertif ialah tindak tutur yang memiliki fungsi dalam menetapkan ataupun menjabarkan sesuatu apa adanya. Tindak tutur asertif seperti menyatakan, menyarankan, dan lain-lain.

a) Menyatakan
(TI/JAS/MT/1)

Tegar : Aku itu nggak habis pikir, Dik. Aku ini kan sehat wal alfiat. Bisa-bisanya hasil tes swabnya itu positif. Aku yakin ini pasti kongkalikong perusahaan untuk mecat aku, jangan-jangan juraganmu juga kayak gitu, pengen mecat kamu tapi

nggak mau kelihatan jelek, makanya pake Covid buat jadi alasan. Kamu dikarantina nggak dapat gaji, to?

Rini : Tempat kerjaku baik kok Mas, aku tetap dikasih uang harian selama karantina mandiri.

Konteks tuturan tersebut ialah Rini tidak membenarkan pernyataan Tegar yang menganggap tempat kerja Rini tidak memberi gaji padanya ketika masa karantina mandiri kemudian Rini menyatakan bahwa di tempat kerjanya baik dan bertanggung jawab karena Rini tetap diberi uang harian selama masa karantina mandiri. Maksud Rini menyatakan hal tersebut supaya Tegar tidak berpikiran negatif kepada tempat kerjanya dan tentang Covid.

Strategi bertutur yang dipilih Rini yaitu strategi bertutur langsung. Rini menyampaikan tuturan secara langsung yang berisi ketidaksetujuan dengan pernyataan Tegar bahwa dirinya dianggap tidak mendapat gaji saat masa karantina, padahal dirinya tetap mendapat uang harian selama masa karantina mandiri. Strategi ini digunakan oleh penutur (Rini) untuk mengungkapkan kebenaran pada mitra tutur (Tegar) bahwa pemikiran Tegar salah.

b) Menyarankan
(TI/JAS/MR/1)

Tegar : Bantu saya keluar dari sini, kalau saya sudah di luar, saya transfer ke Mas-nya.

Perawat : Mas, kalau sampean pengen cepet keluar dari sini, nurut apa kata dokter, jangan neko-neko. Kalau dalam 14 hari, hasilnya cek laboratorium terakhir Mas keluar dan Mas dinyatakan bersih dari Covid, pasti Mas akan pulang kok, gratis, ndak usah bayar-bayar saya, gitu Mas, monggo.

Konteks tuturan tersebut ialah perawat tidak setuju dengan penawaran yang diberikan Tegar kemudian perawat memberikan informasi dan saran pada Tegar supaya taat dengan aturan yang ada sehingga Tegar sadar dan mengurungkan niatnya untuk kabur dari tempat karantina.

Strategi bertutur yang digunakan Perawat yaitu strategi bertutur langsung. Strategi ini digunakan oleh Perawat untuk menenangkan Tegar dengan memberikan janji berupa saran pada Tegar. Perawat meminta agar Tegar sabar dan taat pada aturan yang ada sehingga Tegar lekas sembuh dari Covid tanpa mengeluarkan uang untuk menyogok perawat.

c) Mengeluh

(TI/JAS/MG/1)

Rini : Malam ini nggak usah ambil lembur, Mas. Udah setahun loh kita nikah, biar kita bisa ngobrol, tinggal serumah kok rasanya kayak LDR.

Tegar : Iya-iya, tapi kalo aku nggak ambil lembur, terus cicilan kita gimana? Udah ya, wes.

Tuturan tersebut mengandung maksud bahwa Rini mengeluhkan perihal suaminya yang sering ambil lembur kerja sehingga jarang ada waktu bermakna yang dihabiskan bersama. Rini mengeluhkan hal tersebut agar suaminya peka untuk tidak ambil lembur kerja dan menghabiskan waktu bersamanya sepulang kerja.

Strategi bertutur yang digunakan Rini yaitu strategi bertutur langsung. Rini menyampaikan secara langsung maksud tuturannya yaitu meminta Tegar supaya tidak mengambil lembur karena ia ingin menghabiskan waktu bersama selayaknya pasangan suami istri, selama ini ia merasa seperti LDR (Hubungan Jarak Jauh).

d) Mengklaim

(TI/JAS/MK/1)

Pak Asep : Ah, yo bosen Mas, saya itu sudah pengen pulang ketemu anak cucu, tapi kalau belum sembuh begini kan ya jadi serem, saya takut nanti malah nularin keluarga.

Tegar :Nularin apa, Pak? Covid? Lah wong saya lihat bapak segar bugar gini kok.

Tuturan tersebut mengandung maksud bahwa Tegar mengklaim Pak Asep baik-baik saja karena fisiknya segar bugar, tidak ada tanda-tanda sakit apalagi terkena Covid. Sehingga Tegar mengklaim bahwa Pak

Asep tidak terkena Covid dan baik-baik saja.

Strategi bertutur yang digunakan strategi bertutur langsung. Kalimat tersebut dituturkan secara langsung oleh Tegar atas ketidakpercayaannya dengan Covid. Ia menolak pemikiran Pak Asep yang menganggap dirinya terkena Covid. Tegar mengklaim bahwa Pak Asep baik-baik saja tanpa terlihat sakit, apalagi Covid.

e) Membual

(TI/JAS/MB/1)

Trimbil : Heh, Gar! kamu kalau mau pulang cepet itu ya monggo, silahkan, tapi ya jangan bawa-bawa kita, lah! Ayo ndang di pakai maskernya!

Bejo : Kamu kalau sampai kena, bahaya lho, Bung!

Tegar : Halah, kalian ini terlalu percaya sama yang namanya Covid, orang-orang kayak kalian ini lho yang bisa kena!

Tuturan tersebut mengandung maksud bahwa Tegar mengungkapkan omong kosong tentang Covid sehingga Tegar menyombongkan dirinya bahwa dirinya tidak akan terkena Covid karena tidak percaya tentang hal itu sebab dirinya merasa segar bugar. Menurut dia, justru orang-orang yang terlalu percaya yang akan terkena Covid. Jadi menurutnya tidak perlu terlalu percaya dengan Covid dan bersikap biasa saja.

Strategi bertutur yang digunakan Tegar yaitu strategi bertutur langsung. Tegar menyampaikan secara langsung maksud tuturannya yang tidak percaya dengan Covid dan menganggap orang-orang seperti teman-temannya yang percaya dengan adanya Covid yang bisa terkena virusnya. Strategi ini digunakan agar mitra tutur dapat memahami tuturan secara efektif sesuai yang dimaksudkan oleh penutur.

f) Melaporkan

(TI/JAS/ML/1)

Mandor :Trimbil, Bejo, Tegar! Nah, mereka bertiga ini Pak yang kemarin ikut tes swab. Tapi ngeyel, Pak!

Petugas RS : Lho, kalian berdua kok masih pakai masker scuba, to! Kan sudah tidak diperbolehkan! Besok harus ganti ya, pakai masker beneran, pakai masker medis, atau masker kain yang berlapis

Tuturan tersebut mengandung maksud bahwa Mandor memberi laporan pada petugas rumah sakit jika karyawannya yakni Trimbil, Bejo, dan Tegar membantah dan tidak taat protokol kesehatan. Laporan tersebut bertujuan agar Trimbil, Bejo, Tegar sadar dan mematuhi protokol kesehatan sesuai yang dianjurkan.

Strategi yang digunakan Mandor yaitu strategi bertutur langsung. Mandor melaporkan Tegar, Bejo, Trimbil kepada petugas rumah sakit bahwa mereka yang ikut tes swab dan tidak mematuhi protokol kesehatan. Strategi ini digunakan agar mitra tutur dapat memahami tuturan secara efektif sesuai yang dimaksudkan oleh penutur.

- g) Menginformasikan
(TI/JAS/MI/1)

Perawat : Handuk ada disebelah sana ya Mas, ya. Sehari sekali akan kami ganti. Lalu untuk handsanitizer ada di atas meja. Jangan lupa untuk membasuh tangan setiap kali mau beraktifitas. Untuk masker ada di dalam laci, itu untuk sekali pakai saja Mas. Jadi, kalau sudah seharian dipakai, bisa langsung dibuang di tempat sampah yang ada di sebelah sini ya Mas, ya.

Tuturan tersebut mengandung informasi yang dituturkan perawat kepada Tegar agar Tegar tidak bingung dengan tetap menerapkan protokol kesehatan sehingga tetap aman dan nyaman selama masa karantina di tempat tersebut.

Strategi bertutur yang digunakan perawat yaitu strategi bertutur langsung. Perawat menuturkan penjelasan yang berisi informasi kepada Tegar terkait beberapa hal yang perlu diketahui Tegar dan aturan yang harus dilakukannya dengan sangat jelas

tanpa basa-basi, sehingga tuturan tersebut mudah dimengerti oleh mitra tutur.

2. Direktif

Tindak tutur direktif ialah bentuk tuturan penutur yang memiliki maksud agar si mitra tutur melakukan tindakan. Tindak tutur direktif diantaranya memerintah, menuduh, memohon, dan lain-lain.

- a) Memerintah

(TI/JDR/MR/1)

Mandor : Trimbil, Bejo, Tegar. Nah, mereka bertiga ini Pak yang kemarin ikut tes swab. Tapi ngeyel, Pak!

Petugas RS : Lho, kalian berdua kok masih pakai masker scuba, to! Kan sudah tidak diperbolehkan! Besok harus ganti ya, pakai masker beneran, pakai masker medis, atau masker kain yang berlapis!

Tuturan tersebut mengandung maksud bahwa petugas rumah sakit geram melihat karyawan tersebut tidak mematuhi protokol kesehatan sebab tetap memakai masker scuba yang sudah tidak dianjurkan. Petugas rumah sakit tersebut memerintahkan karyawan yang tidak taat yakni Tegar, Trimbil, dan Bejo untuk ganti masker menggunakan masker medis atau masker kain yang berlapis sesuai yang dianjurkan.

Strategi yang digunakan petugas rumah sakit yaitu strategi bertutur langsung. Petugas Rumah Sakit menegur Tegar, Bejo, dan Trimbil secara langsung karena tidak menaati protokol kesehatan. Penutur (Petugas RS) memerintahkan ketiganya untuk mengganti masker yang telah dianjurkan yakni masker medis atau masker kain berlapis. Strategi ini digunakan agar mitra tutur langsung paham dengan tuturan yang dituturkan.

- b) Memohon

(TI/JDR/MH/1)

Tegar : Kamu itu udah berapa kali aku bilangin, Covid ini cuma rekayasa!

Rini : Mas, tolong, jangan berpikiran negatif terus, sekali-sekali dengerin apa kata istri, coba berpikir positif.

Tuturan tersebut mengandung maksud bahwa Rini geram dengan suaminya karena selalu berpikiran negatif tentang Covid. Sehingga Rini memohon agar suaminya mendengarkan perkataannya untuk selalu berpikiran positif dan tidak terus-menerus berpikiran negatif tentang Covid agar tidak menganggap Covid remeh.

Strategi bertutur yang dipakai Rini yaitu strategi bertutur langsung. Rini terang-terangan dalam menyampaikan ketidaksetujuannya dengan sikap dan pemikiran suaminya (Tegar) yang terus-menerus kontra dengan adanya Covid yang sudah menyebar dimana-mana. Makna kata-kata yang disampaikan Rini sesuai dengan maksud pengutaraannya.

c) Menasehati
(TI/JDR/MS/1)

Tegar : Dua minggu itu lama lho Dok!

Dokter : Kalo Mas Tegar itu nggak nurut, semaunya sendiri, terus kondisi fisiknya jadi menurun, dan hasil labnya tidak menunjukkan perkembangan yang baik, justru ya bisa lebih lama lagi Mas Tegar di sini, kami di sini itu berusaha sebaik mungkin agar tubuh Mas Tegar itu bersih dari virus, orang-orang terdekat Mas Tegar itu yang imunitasnya mungkin kurang baik, dampaknya bisa lebih parah Mas, walaupun sudah terlihat sehat, tapi kalo belum bersih kan malah bahaya. Sampean pasti sayang to sama istrinya? Ndak mau to kalo istrinya ikutan sakit juga? Istirahat makanya, ya? Ya sudah, saya tinggal dulu, mari.

Tuturan tersebut mengandung nasihat yang dituturkan oleh Dokter kepada Tegar agar Tegar sabar dan nurut. Jika Tegar sabar dengan keadaan dan mengikuti arahan dari Dokter, fisiknya akan semakin baik. Tegar dapat segera pulang ke rumah dengan keadaan sehat, aman, dan bersih dari virus.

Strategi bertutur yang digunakan Dokter yaitu strategi bertutur langsung. Dokter menasehati Tegar secara langsung dan jelas. Tuturannya tidak bertele-tele disertai dengan

nasehat sesuai keadaan. Dokter juga menjabarkan sebab akibat yang akan dihadapi jika Tegar tetap keras kepala. Definisi kalimat yang disampaikan Dokter sesuai dengan maksud pengutaraannya.

d) Menuduh
(TI/JDR/MD/1)

Pak Asep : Kalau tidak nyata, mungkin sekarang saya di rumah, nonton TV bersama cucu saya Mas.

Tegar : Pandemi ini cuma bohongan Pak, kita ini cuma korban, korban dari rakusnya elit-elit global. Virus ini kan nggak jelas, yang sehat wal afiat kayak saya, malah positif, yang ringkih kaya temen-temen saya kok ya negatif. Ah, politik duit memang menyengsarakan orang-orang seperti kita Pak! PHK dimana-mana, mesin-mesin impor mulai dijual murah, aplikasi di handphone semuanya berbayar, makin ribet urusan dunia ini, ya to pak?

Konteks tuturan tersebut adalah Tegar menanggapi jawaban dari Pak Asep yang mengatakan bahwa jika Covid tidak nyata, mungkin ia sekarang berada di rumah, menonton TV bersama cucunya. Kemudian Tegar tidak terima dan menuduh bahwa Covid hanya rekayasa, ia menganggap dirinya sebagai korban dari elit global karena dirinya merasa *sehat wal afiat* tetapi hasil tes swabnya positif, sedangkan teman-temannya yang ringkih hasil tes swabnya negatif, tidak hanya itu, Tegar terus berpikiran negatif dengan menyangkut pautkan Pandemi dengan urusan politik.

Strategi bertutur yang digunakan Tegar yaitu strategi bertutur langsung. Tegar menyampaikan tuturannya secara langsung bahwa dirinya menolak percaya dengan adanya Covid. Ia bersikeras pendapatnya benar bahwa Covid hanya permainan yang bertujuan menyengsarakan orang-orang menengah kebawah.

3. Ekspresif

Tindak tutur ekspresif ialah tindak tutur yang memiliki maksud penuturnya supaya tuturannya dapat diartikan sebagai evaluasi

terkait suatu hal yang telah diujarkan pada tuturan tersebut.

a) Berterima kasih

(TI/JEP/BK/1)

Rini : Ini, aku hamil Mas

Tegar : Alhamdulillah

Konteks tuturan tersebut adalah Tegar menanggapi tuturan dari Rini yang mengatakan bahwa dirinya hamil sehingga Tegar mengucapkan Alhamdulillah yang artinya ia bersyukur dan berterima kasih kepada Allah SWT atas rezeki yang telah diberikan padanya.

Strategi bertutur yang digunakan Tegar yaitu strategi bertutur langsung. Tegar menuturkan dengan jelas bahwa ia sedang merespon informasi dari istrinya. Tegar secara langsung mengucapkan Alhamdulillah sebagai bentuk bersyukur atas rezeki yang diberikan Allah padanya. Tuturan tersebut tidak ada maksud lain atau menyinggung siapapun.

b) Meminta maaf

(TI/JEP/MM/1)

Tegar : Dek, maafin aku ya.

Tuturan tersebut mengandung maksud bahwa Tegar menyesali segala perbuatannya yakni sikap maupun sikapnya selama ini terhadap Rini sebab ketidakpercayaannya terhadap Covid yang berlebihan. Sehingga Tegar meminta maaf kepada Rini agar Rini mau memaafkan dan semuanya kembali normal, tidak ada rasa tidak suka dan kehidupan menjadi nyaman.

Strategi bertutur yang digunakan Tegar yaitu strategi bertutur langsung. Tegar menyampaikan permintaan maafnya secara langsung tanpa basa-basi. Ia mengakui bahwa dirinya salah. Makna dari tiap kata yang disampaikan Tegar sesuai dengan maksud pengutaraannya.

c) Menyindir

(TI/JEP/MD/1)

Pak Asep : Susah ngomong sama anak jaman sekarang. Dikasih tau malah ngeyel!

Konteks tuturan tersebut adalah Pak Asep menanggapi tuturan Tegar yang tidak

senang dengan istrinya karena sang istri terlalu percaya dengan Covid dan nurut aturan pemerintah. Lalu Pak Asep memberi nasehat bahwa yang namanya keluarga harus saling mendukung, jika ada yang melakukan kesalahan, hendaknya evaluasi diri. Setiap permasalahan tidak akan menjadi masalah apabila diselesaikan bersama. Yang terpenting kita tetap saling mendukung. Namun Tegar menutup percakapan tersebut dengan tidur sambil ngorok sehingga Pak Asep kesal dan menyindir dengan bertutur bahwa susah ngomong sama anak jaman sekarang. Dikasih tau malah ngeyel.

Strategi bertutur yang digunakan Pak Asep yaitu strategi bertutur langsung. Tuturan Pak Asep secara langsung menunjukkan sikap sebal kepada Tegar karena omongannya tidak digubris sehingga Pak Asep memaki Tegar dengan sebutan “ngeyel”.

d) Memuji

(TI/JEP/MJ/1)

Pak Asep : Saya kok jadi kangen sama istri saya, kalau saya kambuh, dia itu perhatian banget sama saya.

Konteks tuturan tersebut adalah Pak Asep merindukan istrinya yang sudah meninggal, Pak Asep menyampaikan kepada Tegar dalam bentuk pujian bahwa istrinya perhatian sekali padanya, apalagi saat sakitnya kambuh. Sehingga tuturan tersebut bermaksud agar Tegar mengerti betapa sayang dan perhatiannya istri Pak Asep.

Strategi bertutur yang digunakan Pak Asep yaitu strategi bertutur langsung. Pak Asep memuji secara langsung bahwa ia merindukan istrinya yang perhatian terhadapnya. Makna dari tiap kata yang disampaikan Pak Asep sesuai dengan maksud pengutaraannya.

e) Menyalahkan

(TI/JEP/ML/1)

Bejo : Heh, Gar! maskermu. Waaaaah, ini. Kalo nanti kita kena tegur, malah nggak jadi dapat jatah lembur, lho!

Konteks tuturan tersebut adalah Bejo menyalahkan Tegar jika ia dan teman-

teman tidak dapat jatah lembur karena kesalahan Tegar yang tidak menggunakan masker dengan benar. Sehingga tuturan tersebut bermaksud agar Tegar mengenakan maskernya dengan benar.

Strategi bertutur yang digunakan Bejo yaitu strategi bertutur langsung. Bejo menegur dan menyalahkan Tegar secara langsung bahwa jika dirinya dan teman-teman tidak mendapat jatah lembur maka hal tersebut merupakan kesalahan dari Tegar yang tidak menggunakan masker dengan benar.

4. Komisif

Tindak tutur komisif ialah bentuk tuturan yang memiliki fungsi menyatakan janji atau menawarkan sesuatu.

a) Mengancam (TI/JKS/MC/1)

Tegar : Wani kalian? Tak idoni ben positif kabeh!

Konteks tuturan tersebut adalah Tegar menanggapi tuturan dan aktivitas Trimbil Bejo yang sedang mencoba menangkap dirinya untuk dikarantina. Tegar bertutur "Wani kalian? Tak idoni ben positif kabeh!" artinya "Berani kalian? Tak ludahi biar positif semua!". Tuturan tersebut dituturkan supaya Trimbil dan Bejo takut sehingga tidak berani mendekat dan berhenti mencoba menangkapnya.

Strategi bertutur yang digunakan Tegar yaitu strategi bertutur langsung. Tegar secara langsung mengancam teman-temannya (Trimbil dan Bejo) agar tidak mendekati dan menangkapnya. Ia menuturkan secara langsung sehingga Trimbil dan Bejo tidak berani mendekati dan berhenti mencoba menangkapnya. Makna kata-kata yang disampaikan Tegar sesuai dengan maksud pengutaraannya.

b) Menjanjikan (TI/JKS/MJ/1)

Tegar : Bantu saya keluar dari sini, kalau saya udah diluar, saya transfer ke masnya.

Tuturan tersebut mengandung permintaan Tegar kepada Petugas karantina

agar dirinya dapat dibantu keluar dari tempat tersebut. Tegar menjanjikan jika dirinya telah dibantu dan dapat keluar dari tempat karantina, ia akan transfer ke petugas tersebut.

Strategi bertutur yang digunakan Tegar yaitu strategi bertutur langsung. Tegar menyampaikan secara langsung tujuannya bahwa dirinya meminta tolong untuk dikeluarkan dari tempat karantina lalu menjanjikan upah berupa transferan .

c) Bersumpah/Menyumpahi (TI/JKS/BS/1)

Tegar : Kamu itu nggak ngerasain sih disini gimana rasanya, tak doain kalian itu positif, biar kalian tau stress nya disini itu kayak gimana! Hah!

Konteks tuturan tersebut adalah Tegar mengeluh tentang perasaan tidak nyaman dan kondisi dirinya saat dikarantina, ia merasa teman-temannya tidak memahaminya sehingga Tegar menyumpahi teman-temannya agar positif Covid dan merasakan ketidaknyamanan yang Tegar rasakan selama masa karantina.

Strategi bertutur yang digunakan Tegar yaitu strategi bertutur langsung. Tegar mengutarakan secara langsung bahwa dirinya tidak nyaman dengan kondisi dan situasi yang ia alami selama masa karantina. Ia merasa bahwa temannya tidak paham dengan kondisinya sehingga Tegar merasa sebal dan menyumpahi teman-temannya agar positif Covid dan merasakan apa yang dirasakan Tegar selama masa karantina.

d) Menawarkan sesuatu (TI/JKS/MS/1)

Tegar : Ah, kasian, emm gini sih sebenarnya Pak, saya mau ngasih imbalan ke masnya karena kan kalau resiko nya tinggi kan harusnya imbalannya juga tinggi gitu lho.

Konteks tuturan tersebut adalah Tegar menawarkan sesuatu kepada petugas rumah sakit berupa imbalan uang jika petugas tersebut bersedia membebaskan Tegar dari tempat karantina. Sehingga tuturan tersebut bermaksud agar petugas mau membantunya dan Tegar akan memberikan uang.

Strategi bertutur yang digunakan Tegar yaitu strategi bertutur tidak langsung karena tuturannya mengandung makna suap, ia menawarkan sesuatu berupa uang juga secara tidak langsung memerintah lawan bicara untuk melakukan apa yang Tegar inginkan yakni dibantu keluar dari tempat karantina.

mau ikut menangkap Tegar karena ia takut tertular Covid. Isi tuturannya berkaitan maksud yang sama dengan makna performasinya.

5. Deklarasi

Tindak tutur deklarasii ialah tindak tutur yang dilakukan oleh si penutur dimaksudkan untuk menciptakan sesuatu yang baru misalnya status, keadaan, dan lain sebagainya.

a) Menolak

(TI/JDR/ML/1)

Tegar : Ah, nggak mau! Ngapain olahraga, orang saya segar bugar gini, nih otot saya aja kayak gini, kok!

Konteks tuturan tersebut adalah perawat meminta Tegar untuk olahraga bersama pasien OTG (Orang Tanpa Gejala) agar sama-sama sehat dan segera sembuh dari Covid-19. Namun Tegar menolak dengan alasan bahwa dirinya segar bugar sehingga ia merasa tidak perlu ikut olahraga bersama pasien OTG lainnya.

Strategi bertutur yang digunakan Tegar yaitu strategi bertutur langsung. Tegar dengan jelas menolak perintah perawat untuk berolahraga tanpa ada isyarat tertentu. Fungsi kalimat yang disampaikan Tegar sesuai dengan maksud pengutaraannya.

b) Mengucilkan

(TI/JDR/MC/1)

Trimbil : Nggaknau, moh! Nanti kalau aku ketularan gimana? Pokoknya aku nggak mau deket-deket sama Tegar, titik!

Tuturan tersebut mengandung maksud bahwa Trimbil sebagai teman Tegar tidak mau mendekat ke Tegar karena takut tertular virus Covid-19 yang ada ditubuh Tegar. Sehingga ia bermaksud agar Bejo tidak menyuruhnya untuk ikut menangkap Tegar yang sedang kabur.

Strategi bertutur yang digunakan Trimbil yaitu strategi bertutur langsung. Trimbil menegaskan bahwa dirinya tidak

Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam film pendek “Positif” Karya Hanung Bramantyo dan Jeihan Angga.

No.	Fungsi Ilokusi	Jumlah Data
1.	Kompetitif	15
2.	Menyenangkan	21
3.	Bekerja sama	25
4.	Bertentangan	14
	Total	75

Tabel 2. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

1. Kompetitif

Fungsi kompetitif memiliki tujuan bersaing dengan tujuan sosial, fungsi ini tidak memiliki tata krama atau bersifat negatif dan bertujuan mengurangi ketidakharmonisan yang tersirat dalam kompetisi antara yang ingin dicapai oleh penutur dengan yang dituntut oleh tata krama, misalnya memerintah, menuntut.

(TI/FKT/1)

Tegar : Lahwong saya sehat kok dok, ngapain pake beginian ini!

Pada tuturan tersebut Tegar menolak dipasangkan *nebulizer* oleh dokter karena ia merasa sehat jadi tidak perlu memakai nebulizer. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi kompetitif. Artinya tuturan yang diucapkan Tegar bersifat negatif dan bertujuan mengurangi ketidakharmonisan yang tersirat antara yang ingin dicapai oleh penutur dengan yang dituntut oleh tata krama. Dokter melakukan kewajibannya untuk menyembuhkan pasien, sedangkan Tegar keras kepala dan merasa dirinya sehat padahal sedang demam.

Strategi bertutur yang digunakan Tegar yaitu strategi bertutur langsung. Tegar menegaskan bahwa dirinya sehat dan tidak perlu menggunakan *nebulizer*. Tuturan Tegar langsung pada tujuannya sehingga tidak bertele-tele. Makna tuturan yang disampaikan Tegar sesuai dengan pengutaraannya.

2. Menyenangkan

Fungsi ilokusi yang sejalan dengan tujuan sosial. Fungsi ini merupakan tuturan yang bertata krama, memiliki tujuan positif yakni beramah-tamah. Misalnya

menawarkan, mengajak, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, menyapa.

(TI/FMK/1)

Rini : Apalagi aku, tapi nggak rindu sama kamu yang dulu. Dulu kamu tuh berpikiran negatif terus, jangan gitu lagi ya

Tegar : Bener katamu Dek, kalo kita mikirnya positif terus semua masalah akan jadi lebih lancar.

Pada tuturan tersebut Tegar sebagai suami memuji istrinya bahwa nasehat darinya benar tentang berpikir positif. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi menyenangkan. Artinya tuturan yang diucapkan Tegar sejalan dengan tujuan sosial. Pujian yang dituturkan memiliki sisi positif karena istri yang dipuji merasa senang.

Strategi bertutur yang digunakan Tegar yaitu strategi bertutur langsung. Tegar menuturkan kesetujuannya terhadap tuturan Rini yang mengatakan bahwa jika berpikir positif maka semua masalah akan jadi lebih baik. Isi tuturannya berkaitan maksud yang sama dengan makna performasinya.

3. Bekerja Sama

Fungsi ilokusi yang tidak menghiraukan tujuan sosial. Fungsi ini tidak melibatkan tata krama karena sopan santun tidak relevan. Misalnya mengumumkan, menyatakan, melaporkan, mengajarkan.

(TI/FBS/1)

Tegar : Loh yang positif apanya

Rini : Ini, aku hamil Mas

Pada tuturan tersebut Rini memberitahu Tegar bahwa ia bukan positif Covid, melainkan positif hamil. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi bekerja sama. Artinya tuturan yang disampaikan Rini tidak menghiraukan tujuan sosial karena Rini hanya menginformasikan saja agar Tegar mengetahui informasi yang disampaikan istrinya sebagai penutur. Sehingga tuturan tersebut tidak melibatkan sopan santun karena pada posisi ini tidak sesuai dengan kesopanan.

Strategi bertutur yang digunakan Rini yaitu strategi bertutur langsung. Rini menyampaikan kabar bahagiannya secara langsung kepada Tegar melalui *Video Call*. Tuturan dan makna kata-kata yang dituturkan Rini sama dengan maksud pengutaraannya sehingga tuturan yang dimaksudkan mencapai pemahaman yang sama antara Rini (penutur) dengan Tegar (mitra tutur).

4. Bertentangan

Fungsi ilokusi yang berbenturan dengan tujuan sosial. Pada dasarnya, fungsi ini bertujuan menimbulkan kesan negatif atau menyebabkan amarah. Seperti mengelabui, menyerapahi, memarahi, menuding.

(TI/FBT/1)

Rini : Mas, tolong, jangan berpikiran negatif terus, sekali2 dengerin apa kata istri, coba berpikir positif.

Tegar : Kamu sendiri aja nggak percaya sama aku, kita ini nikah sudah setahun lebih lho dek, kalo kamu nggak percaya omonganku, kamu mau percaya omongan siapa lagi? Mbok kamu itu lebih cerdas gitu lho dalam memahami situasi, kamu jarang buka timeline sih, jarang buka sosmed, kerjaanmu itu kan cuma bangun, kerja, pulang, tidur, bangun, kerja, pulang, tidur. Mbokya update gitu lho sama situasi dunia ini!

Pada tuturan tersebut Tegar menyalahkan istrinya karena tidak percaya dengan perkataannya. Tegar menganggap istrinya kurang cerdas dalam memahami situasi dan kurang *update* dalam urusan dunia. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi bertentangan. Artinya, tuturan yang dituturkan Tegar bertentangan dengan tujuan sosial dan menimbulkan kesan negatif.

Strategi bertutur yang dipilih Tegar adalah strategi bertutur langsung. Tegar mengutarakan perasaan kesal kepada istrinya secara langsung. Ia menyalahkan istrinya yang tidak percaya dengan tuturannya tentang segala hal yang berkaitan dengan Covid. Makna kata-kata yang disampaikan Tegar sesuai dengan maksud pengutaraannya.

Hasil penelitian ini menjadi pengembangan dari penelitian sebelumnya terkait tindak tutur ilokusi. Jika dibandingkan dengan penelitian sejenis sebelumnya yang memiliki subjek penelitian berbeda yaitu berupa tuturan guru pada kegiatan belajar mengajar dan dari caption instagram. Maka, peneliti menggunakan subjek berbeda yaitu film pendek pada penelitian. Berdasarkan analisis diatas, peneliti menemukan dominasi jenis asertif karena jenis tuturan tersebut mencerminkan kondisi dan situasi manusia pada umumnya yang lebih banyak berperan melakukan tindakan dalam menyatakan sesuatu seperti menjelaskan, menyarankan, melaporkan dan tindakan pendapat yang berkaitan dengan tuturan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut selaras karena tuturan yang mendominasi dalam film pendek berupa penyampaian informasi, nasehat, saran, dan pendapat antar tiap pemain. Kemudian fungsi ilokusi yang mendominasi adalah fungsi bekerja sama karena fungsi ini berupa pernyataan argumen dan bercerita. Pemain film pendek tersebut

menceritakan kehidupan sehari-hari sehingga ungkapan maupun tuturan yang disampaikan lebih banyak menyatakan pendapat, saran, dan nasehat. Sehingga tuturan dalam film pendek yang diteliti dominan menggunakan strategi bertutur langsung karena penutur cenderung menyampaikan pendapatnya baik pro maupun kontra secara terus terang tanpa basa-basi maka tuturan yang dimaksudkan mencapai pemahaman yang sama antara penutur dengan mitra tutur.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian di atas dapat diketahui bahwa tindak tutur ilokusi berfungsi untuk menyampaikan sesuatu juga melakukan sesuatu, biasanya ditemukan dalam percakapan sehari-hari namun juga dapat ditemukan pada media lain seperti film. Isi film biasanya menayangkan fenomena yang berisi pesan sesuai dengan fenomena yang ada. Karena fenomena saat ini ialah Pandemi Covid-19 sebagai wabah dunia yang sedang terjadi sejak dua tahun yang lalu hingga sekarang, maka dari itu banyak sutradara yang mengangkat tema Covid-19 sebagai tema film seperti dalam film pendek “Positif” Karya Hanung Bramantyo dan Jeihan Angga yang bertemakan Covid-19.

Dalam penelitian ini, terdapat tuturan ilokusi sebanyak 75 data. Jenis ilokusi yang ditemukan yakni asertif sejumlah 27 tuturan meliputi tuturan menyatakan, menyarankan, mengeluh, mengklaim, membual, melaporkan, menginformasikan. Kemudian direktif sejumlah 21 tuturan meliputi tuturan memerintah, memohon, menasehati, menuduh. Jenis ilokusi ekspresif sejumlah 13 tuturan meliputi tuturan berterima kasih, meminta maaf, menyalahkan, menyindir, memuji. Jenis ilokusi komisif sejumlah 9 meliputi tuturan mengancam, menjanjikan, bersumpah, menawarkan sesuatu. Jenis ilokusi selanjutnya adalah deklarasi yang meliputi tuturan menolak, mengucilkan. Jenis ilokusi asertif lebih banyak digunakan karena jenis tuturan tersebut mencerminkan kondisi dan situasi manusia pada umumnya yang lebih banyak berperan melakukan tindakan dalam menyatakan sesuatu seperti menjelaskan, menyarankan, melaporkan dan tindakan pendapat yang berkaitan dengan tuturan dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi ilokusi yang ditemukan ialah fungsi kompetitif sejumlah 15 tuturan, fungsi menyenangkan sejumlah 21 tuturan, fungsi bekerja sama sejumlah 25 tuturan, fungsi bertentangan sejumlah 14 tuturan. Fungsi ilokusi yang mendominasi adalah fungsi bekerja sama karena fungsi ini berupa pernyataan argumen dan bercerita. Pemain film pendek tersebut menceritakan kehidupan sehari-hari sehingga ungkapan maupun tuturan

yang disampaikan lebih banyak menyatakan pendapat, saran, dan nasehat.

Tuturan dalam film pendek yang diteliti oleh peneliti dominan menggunakan strategi bertutur langsung. Penutur cenderung menyampaikan pendapatnya baik pro maupun kontra secara terus terang tanpa basa-basi sehingga tuturan yang dimaksudkan mencapai pemahaman yang sama antara penutur dengan mitra tutur.

Saran

Dari hasil penelitian ini yang merupakan kajian pragmatik mengenai teori tindak tutur ilokusi dan strategi bertutur, peneliti menyarankan bagi pembaca agar dapat terus melakukan kajian pragmatik dengan menggunakan objek baru dan lebih luas lagi. Harapan peneliti, hasil penelitian ini bisa menjadi daftar pegangan penelitian pragmatik terkait tindak tutur ilokusi dan strategi bertutur bagi para pembaca untuk melakukan penelitian dengan objek lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawanti, Meta, dkk. 2014. “Strategi Bertutur”. Makalah. Padang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Elly Praptiwi, Ridha. (2020). *Tindak Tutur Ilokusi Guru Pada Kegiatan Belajar Mengajar Di SMP Labschool UNESA Ketintang Surabaya*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mahsun, M.S (2014). *Metode Penelitian Bahasa: tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Oktapiantama, Herlingga, dkk. 2021. *Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film “Keluarga Cemara” Karya Yandy Laurens*. Jurnal Ghancaran. Volume 2 Nomor 2 Tahun 2021.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Saifudin, Akhmad. "Teori tindak tutur dalam studi linguistik pragmatik." *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 15.1 (2019):1-16.
- Searle, John. R. (1969). *Speech Act: An Essay on the Philosophy of Language*. New York. Cambridge University Press.

The Bramantyo. 2021, 1 Januari. POSITIF (SHORT MOVIE). *Youtube*. <https://youtu.be/YsnJhDrzkBk>



UNESA
Universitas Negeri Surabaya